

MOTIVASI BERPRESTASI ATLET ATLETIK *TRAINING CENTER* KHUSUS PENGURUS PROVINSI PERSATUAN ATLETIK SELURUH INDONESIA JAWA TIMUR

Ahmad Saiful Alamin, Edy Mintarto

S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : ahmadalamin@mhs.unesa.ac.id, edymintarto@unesa.ac.id

Abstrak

Salah satu faktor yang mempengaruhi atlet berprestasi adalah motivasi. Motivasi muncul dari dalam diri sendiri, dari pelatih, orang tua, teman, dan lingkungan dimana atlet tersebut melakukan aktivitas. Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya, (Dani, Fitriyanto, 2017). Motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri atlet (intrinsik) dan motivasi yang timbul dari luar diri atlet (ekstrinsik). Tujuan penelitian ini adalah memperoleh deskripsi motivasi berprestasi atlet atletik *Training Center* Khusus Pengurus Provinsi Persatuan Atletik Seluruh Indonesia Jawa Timur. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif hasil data akan dihitung dengan statistik. Metode yang digunakan adalah menggunakan angket sebagai pengumpulan data yang berkaitan dengan motivasi berprestasi dengan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi atlet atletik *Training Center* Khusus Pengurus Provinsi Persatuan Atletik Seluruh Indonesia Jawa Timur, dilihat dari komponen motivasi berprestasi, empat indikator yang digunakan yaitu indikator komitmen dengan hasil persentase 84,2%, umpan balik dengan persentase 71,5%, tanggung jawab dengan persentase 83,9% dan kreatif dengan persentase 74,3% nilai tersebut jika dijumlah dan dirata-rata mendapatkan 78,4%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi atlet atletik *Training Center* Khusus Pengurus Provinsi Persatuan Atletik Seluruh Indonesia Jawa Timur termasuk dalam kategori tinggi.

Kata kunci: Atletik, Motivasi Berprestasi dan *Training Center*.

Abstract

This research was conducted to get an overview of the achievement motivation of athletic athletes, measuring how high the achievement motivation of athletic athletes and individual athletes. The purpose of this study was to obtain a description of how athletic athletes' achievement motivation is a Special Training Center for the Management of the Athletic Units of the Entire Indonesia, East Java. The method used in this research is quantitative with a descriptive approach. Data were collected using observation and questionnaire techniques. The direct observation technique is used to determine the situation and condition of athletic athletes. Special Training Center for the Management of the Athletic Units of All of Indonesia, East Java, data collection is done by giving a questionnaire. The research sample consisted of 12 athletes. The results showed that the athletic achievement motivation of athletic athletes in the Special Training Center of the Indonesian Athletic Unity Province in East Java, seen from four commitment indicators with a percentage of 84.2%, feedback with a percentage of 71.5%, responsibility with a percentage of 83.9% and creative with a percentage of 74.3% the value is summed and averaged, the achievement motivation of athletic athletes is high with a percentage of 78.4%.

Keywords: Athletics, Achievement Motivation, and Training Center.

1. PENDAHULUAN

Jalan, lompat, lari, dan lempar merupakan sebuah dasar dari gerakan-gerakan aktivitas jasmani yang dinamis dan harmonis dari cabang olahrag atletik (Purnomo & Dapan, 2011). Jauh sebelum manusia zaman moderen seperti sekarang ini pada awal manusia terlahir dimuka bumi ini manusia sudah mengenal gerakan-gerakan itu dengan bertahap dan berkembang sejalan dengan kematangan biologis untuk memenuhi kebutuhan dan kelangsungan hidup.

Atlon/ athlum merupakan istilah dari bahasa Yunani yang artinya sebuah perlombaan/ pertandingan

dan mendasari dari istilah atletik. Banyak nomor yang dilombakan didalam atletik, seperti jalan, lari, lempar dan lompat. Di masing-masing nomor dibagi menjadi perorangan dan beregu sehingga atletik menjadi cabang olahraga yang sangat kompleks.

Jawa Timur merupakan salah satu daerah yang banyak memproduksi para atlet profesional yang mempunyai bakat luar biasa, baik di kancah cabang olahraga yang ada di nasional maupun cabang olahraga yang ada di internasional. Dalam rangka meningkatkan prestasi atlet atletik, salah satu upaya yang harus dilakukan adalah latihan secara intensif. Latihan secara intensif sendiri sudah ada di nasional yaitu Pemusatan Latihan Nasional (PELATNAS),

sedangkan di Jawa Timur ada sekolah khusus Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) dan SMA Negeri Olahraga Sidoarjo (SMANOR).

Pengurus Provinsi Persatuan Atletik Seluruh Indonesia memiliki inisiatif untuk mendirikan *Training Center* Khusus PENGPROV PASI JATIM bagi atlet yang memiliki kompetensi kelompok remaja, junior dan senior. *Training Center* Khusus PENGPROV PASI JATIM dilaksanakan di lapangan Oentoeng Poedjadi FIO UNESA, sejak tanggal 16 September 2017, terdapat 18 atlet yang berlatih di dalamnya. Pembinaan selama ini yang dilakukan mengedepankan kompetisi, atlet diberikan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan dan prestasinya. Jika atlet tidak mampu untuk bersaing dan berprestasi maka akan mendapatkan teguran dan sampai memulangkan atlet.

Keberadaan *Training Center* Khusus PENGPROV PASI JATIM menjadi sarana yang strategis bagi pembinaan prestasi untuk Jawa Timur didalam cabang olahraga atletik. Dimana usia 16-20 tahun merupakan usia yang sangat strategis didalam pembentukan kemampuan atlet untuk mendapatkan prestasi terbaik. Atlet yang mengikuti *Traning Center* Khusus PENGPROV PASI JATIM ini merupakan atlet pilihan yang sudah di seleksi terlebih dahulu di Jawa Timur.

Tujuan diadakannya *Training Center* Khusus PENGPROV PASI JATIM untuk menunjang atlet dibidang non akademik serta meningkatkan secara akseleratif prestasi olahraga atletik Jawa Timur agar bisa berkontribusi dalam kejuaraan-kejuaraan tingkat nasional dan internasional. Peningkatan prestasi atlet adalah tujuan utama yang ingin dicapai untuk kemajuan atletik di Jawa Timur yang di pelopori oleh *Training Center* Khusus PENGPROV PASI JATIM.

Peningkatan prestasi atlet setiap tahunnya mengalami grafik pasang surut, sehingga tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan. Dari 18 atlet berlatih di *Training Center*, pada tahun 2019 terdapat beberapa atlet yang tidak mendapatkan prestasi. Pada kejuaraan dan kompetisi Jatim Open, PORPOV VI, Kejurda, POMNAS, permasalahan yang terjadi pada atlet *Training Center* Khusus PENGPROV PASI JATIM mengapa semua atlet tidak bias mendapatkan prestasi.

Setelah atlet direkrut untuk masuk di *Training Center* Khusus PENGPROV PASI JATIM tidak semua atlet dapat berprestasi, menurunnya motivasi atlet dapat dilihat dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dan ditambah indikator motivasi berprestasi meliputi komitmen, umpan balik, tanggung jawab dan kreatif. Dengan melihat perolehan prestasi medali emas, perak dan perunggu yang didapatkan atlet selama satu tahun terakhir.

Tugas pokok atlet adalah berlatih dengan serius dan tujuan akhirnya mendapat prestasi. Tanggung jawab atlet terhadap tugasnya merupakan kewajiban sebagai seorang atlet untuk menyelesaikannya dengan

baik. Tugas yang berat akan menjadi beban bagi seseorang untuk melakukannya. Tanpa adanya niat yang kuat dari dalam diri seseorang akan sulit untuk menyelesaikan tugas dengan sempurna.

Untuk mencapai prestasi seorang atlet ada faktor-faktor yang harus dikuasai, yaitu fisik, teknik, taktik, gizi, dan psikologi. Psikologis atlet merupakan hal yang sering dilupakan seorang pelatih dalam pencapaian prestasi olahraga. Sehingga sering terjadi problem tidak terduga disebabkan karena permasalahan psikologi atlet yang tidak dimengerti oleh pelatih.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada prestasi atlet. Motivasi biasanya muncul pada pribadi dari seorang atlet, dari seorang pelatih, dari orang tua, dari teman, dan dari aspek lingkungan yang mana dia sering jumpai dalam setiap aktivitas. Dorongan dan kekuatan pada diri sendiri dalam mencapai sesuatu hal merupakan pengertian dari motivasi (Fitriyanto, 2017). Motivasi berprestasi tinggi perlu dimiliki setiap individu untuk bisa mengoptimalkan setiap prestasi yang ingin diraih. Atlet akan berusaha semaksimal mungkin demi mencapai prestasi tinggi.

Kekuatan akan muncul pada seseorang ketika melakukan kegiatan lebih, (Irawan, 2001). Setiap atlet ingin mencapai prestasi tertingginya, namun semua itu tergantung dari proses latihan yang dilakukan oleh setiap atlet. Dengan pendampingan pelatih atlet akan menjadi lebih tertata, dengan tugas seorang pelatih harus teliti dalam mengamati setiap proses latihan baik perkembangan maupun penurunan performa atletnya.

Berdasarkan pengamatan di lapangan bahwa kesungguhan atlet didalam latihan masih dipicu oleh teman, bonus dan para pelatih agar dapat menjalankan berbagai aktivitas pada latihan dengan semangat dan bersungguh-sungguh. Tanpa adanya hal itu atlet cenderung melakukan porsi latihan sesuai keinginan mereka, tidak sesuai dengan porsi program yang seharusnya dijalankan. Kedatangan atlet di lapangan, ada yang disiplin dan terlambat. Ketika proses latihan atlet selalu mengeluh, masih perlunya pendampingan dan intruksi dari luar, untuk mencapai prestasi atlet secara keseluruhan masih belum muncul dari dalam diri atlet sendiri.

Motivasi berprestasi sangatlah penting dimiliki seorang atlet, dalam penelitian (Muskanan, 2015) dijelaskan bahwa motivasi berprestasi atlet PPLP NTT termasuk klasifikasi motivasi tinggi. Maka kami sebagai mahasiswa (PKO) Pendidikan Kepelatihan Olahraga ingin konsentrasi untuk belajar tentang psikologi dan salah satunya ingin mengetahui tentang motivasi atlet atletik di *Training Center* Khusus PENGPROV PASI JATIM.

2. METODE PENELITIAN

a. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Dengan menggunakan penelitian kuantitatif hasil data akan dihitung dengan statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan secara deskriptif, peneliti ingin mendeskripsikan atau menggambarkan fakta yang akurat terkait konsen peneliti.

b. Sumber Data dan Data Penelitian

1) Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu : Pelaksanaan penelitian ini sebanyak 1 (satu) kali tes di *Training Center* Khusus PENGPROV PASI JATIM

Tempat : Penelitian ini dilaksanakan di asrama *Training Center* Khusus PENGPROV PASI JATIM

2) Populasi penelitian

a) Terdapat 18 atlet keseluruhan yang berlatih di *Training Center* Khusus PENGPROV PASI JATIM. *Training Center* Khusus PENGPROV PASI JATIM sendiri memiliki asrama khusus untuk atlet dan pelatih yang digunakan untuk tempat tinggal dan istirahat yang tidak jauh dari lapangan tempat latihan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan komunikasi dan koordinasi pada salah satu pelatih *Trainig Center* agar penelitian bisa berjalan dengan sesuai rencana penelitian. Saat pelaksanaan penelitian terdapat 12 atlet yang dapat mengikuti penelitian. Sehingga penelitian tetap dilaksanakan walau hanya 12 atlet *Trainig Center* yang bisa datang dalam penelitian.

Setelah penelitian selesai dan hanya 12 atlet yang bisa mengikuti penelitian, peneliti ingin mendapatkan data dari keseluruhan atlet, tetapi bertepatan setelah penelitian atlet mempunyai jadwal libur panjang tahun baru. Sehingga peneliti hanya bisa mendapatkan data dari sebanyak 12 atlet *Trainig Center*.

b) Populasi dalam penelitian ini adalah atlet *Training Center* Khusus PENGPROV PASI JATIM.

c) Jumlah responden penelitian ini adalah 12 atlet.

c. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengetahui tingkat motivasi berprestasi atlet atletik *Training Center* Khusus PENGPROV PASI JATIM peneliti memberikan angket kepada responden untuk mengumpulkan data. Dengan cara pengisian angket yang digunakan dengan skala *likert*.

Pengumpulan berupa data motivasi berprestasi menggunakan kuisioner, dengan setiap pertanyaan sudah divalidasi oleh 3 validator yang sesuai dengan bidang kajian. Tiap-tiap instrumen penelitian menggunakan skala *likert* dengan jarak nilai 1-5. Nilai

positif dan negatif yang digunakan dengan skala *likert* menjadi patokan untuk menilai hasil angket.

Berikut gambaran pernyataan skala *likert* :

Tabel 1. Pernyataan Positif dan Pernyataan Negatif Skala *Likert*

Pernyataan		Nilai	
		Positif	Negatif
Sangat Setuju	(SS)	5	1
Setuju	(S)	4	2
Kurang Setuju	(KS)	3	3
Tidak Setuju	(TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju	(STS)	1	5

Sumber: (Pramudi et al., 2014)

d. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan deskriptif kuantitatif. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi atlet atletik *Training Center* Khusus PENGPROV PASI JATIM menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : *f*: frekuensi yang dicari persentasenya
N: *number of case* (jumlah responden/banyaknya individu)

P: angka persentase

Sumber: Sudijono (2008).

Hasilnya nanti akan disesuaikan dengan komponen pertanyaan motivasi berprestasi.

Setelah diubah data mentah menjadi data persentase, kemudian dikonversikan dengan menggunakan norma yang mengacu pada penilaian acuan patokan (PAP) dengan betuk rentan sekor sebagai berikut:

Tabel 2. Rentan Skor Penilaian Acuan Patokan

NO	Persentase	Kategori
1	81% - 100%	Sangat tinggi
2	61% - 80%	Tinggi
3	41% - 60%	Cukup
4	21% - 40%	Kurang
5	0% - 20%	Sangat kurang

3. HASIL

Hasil penelitian Motivasi Berprestasi Atlet Atletik *Training Center* Khusus PENGPROV PASI JATIM dalam hal ini diukur dengan 40 butir pertanyaan menggunakan skala *likert*, angket pertanyaan berbentuk 20 pertanyaan positif dan 20 pertanyaan negatif dengan rentan skor 1-5. Tabel hasil penelitian Motivasi Berprestasi Atlet Atletik Pengurus Provinsi Persatuan Atletik Seluruh Indonesia Jawa Timur dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Persentase Dari Angket Responden Positif

Pernyataan	Hasil	Kategori
1	95%	Sangat tinggi
2	97%	Sangat tinggi
3	90%	Sangat tinggi
4	92%	Sangat tinggi
5	95%	Sangat tinggi
6	85%	Sangat tinggi
7	62%	Tinggi
8	58%	Cukup
9	82%	Sangat tinggi
10	82%	Sangat tinggi
11	98%	Sangat tinggi
12	87%	Sangat tinggi
13	88%	Sangat tinggi
14	90%	Sangat tinggi
15	82%	Sangat tinggi
16	62%	Tinggi
17	55%	Cukup
18	98%	Sangat tinggi
19	82%	Sangat tinggi
20	90%	Sangat tinggi

Melihat dari tabel 3 diketahui pernyataan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 18, 19 dan 20 merupakan kategori sangat tinggi, sedangkan untuk pernyataan nomor 7 dan 16 merupakan kategori tinggi, dan untuk pernyataan nomor 8 dan 17 merupakan kategori cukup. Bila pernyataan positif dijumlah secara keseluruhan akan mendapatkan kategori sangat tinggi dengan jumlah 83.5%.

Tabel 4. Hasil Persentase Dari Angket Responden Negatif

Pernyataan	Hasil	Kategori
1	88%	Sangat tinggi
2	87%	Sangat tinggi
3	65%	Tinggi
4	65%	Tinggi
5	68%	Tinggi
6	67%	Tinggi
7	72%	Tinggi
8	62%	Tinggi
9	73%	Tinggi
10	72%	Tinggi
11	98%	Sangat tinggi
12	83%	Sangat tinggi
13	65%	Tinggi
14	78%	Tinggi
15	70%	Tinggi
16	67%	Tinggi
17	42%	Cukup
18	97%	Sangat tinggi
19	75%	Tinggi
20	75%	Tinggi

Melihat dari tabel 4 diketahui pernyataan nomor 1, 2, 11, 12 dan 18 merupakan kategori sangat tinggi, sedangkan untuk pernyataan nomor 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 14, 15, 16, 19 dan 20 merupakan kategori tinggi, dan untuk pernyataan nomor 17 merupakan kategori cukup. Bila pernyataan negatif dijumlah secara keseluruhan akan mendapatkan kategori tinggi dengan jumlah 73.45%.

Penelitian ini mendapatkan hasil dengan sesuai prosedur penelitian. Dengan menggunakan angket, penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah

peneliti. Penelitian ini dilaksanakan di *Training Center* Khusus PENGPROV PASI JATIM. Penelitian yang berjudul Motivasi Berprestasi Atlet Atletik *Training Center* Khusus Pengurus Provinsi Persatuan Atletik Seluruh Indonesia Jawa Timur.

Angket pada penelitian ini terdiri dari 40 butir soal yang dibedakan berdasarkan bentuk pernyataan secara positif, negatif dan indikator komponen motivasi berprestasi yang telah ditentukan, yaitu meliputi komitmen, umpan balik, tanggung jawab dan kreatif. Angket yang digunakan penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan lima pilihan jawaban untuk mengukur motivasi berprestasi atlet.

Setelah mendapat jawaban dari responden, untuk mengetahui seberapa tinggi motivasi atlet maka harus dianalisis dari data hasil penelitian dengan mengelompokkan sesuai komponen indikator motivasi berprestasi.

- Berdasarkan hasil perhitungan, pernyataan positif, negatif dan berdasarkan indikator komponen motivasi berprestasi komitmen memperoleh persentase 84,2%. Ini menunjukkan bahwa komponen motivasi berprestasi komitmen tergolong dalam kategori sangat tinggi.
- Perhitungan pernyataan positif, negatif dan berdasarkan indikator komponen motivasi berprestasi umpan balik memperoleh persentase 71,5%. Ini menunjukkan bahwa komponen motivasi berprestasi umpan balik tergolong dalam kategori tinggi.
- Perhitungan pernyataan positif, negatif dan berdasarkan indikator komponen motivasi berprestasi tanggung jawab memperoleh persentase 83,9%. Ini menunjukkan bahwa komponen motivasi berprestasi tanggung jawab tergolong dalam kategori sangat tinggi.
- Perhitungan pernyataan positif, negatif dan berdasarkan indikator komponen motivasi berprestasi kreatif memperoleh persentase 74,3%. Ini menunjukkan bahwa komponen motivasi berprestasi kreatif tergolong dalam kategori tinggi.

Berdasarkan perhitungan dari pernyataan positif, negatif dan indikator komponen motivasi berprestasi diatas, dapat diketahui sebagai berikut : hasil dari semua pernyataan positif, negatif dan indikator komponen motivasi berprestasi adalah 78,4% yang termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 5. Perhitungan Indikator Motivasi Berprestasi

1.	Komitmen	84,2 %
2.	Umpan Balik	71,5%
3.	Tanggung Jawab	83,9%
4.	Kreatif	74,3%
Total		$\frac{313,9}{4} = 78,4\%$

4. PEMBAHASAN

Motivasi pada dasarnya merupakan dorongan sehingga munculnya inisiatif untuk melakukan sesuatu. Kekuatan yang timbul dari motivasi sangat berpengaruh untuk mendorong aktivitas. Khususnya aktivitas untuk mencapai prestasi tinggi seorang atlet. Atlet adalah olahragawan yang menekuni cabang olahraga. Untuk mencapai prestasi yang tinggi perlu adanya kekuatan dorongan dan motivasi berprestasi setiap atlet untuk melakukan pelatihan.

Training Center Khusus PENGPROV PASI JATIM merupakan wadah bagi para atlet atletik Jawa Timur, yang dinaungi oleh Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PASI). Juga untuk meningkatkan kemampuan non akademik yang bersifat pengembangan bakat jasmani untuk meningkatkan keterampilan atlet. Dengan adanya *Training Center* Khusus PENGPROV PASI JATIM atlet dapat mengembangkan potensi yang dimiliki, mengerjakan kegiatan yang selaras dengan keinginan, kegembiraan, keterampilan, motivasi dan bakat.

Berdasarkan hasil penelitian motivasi berprestasi atlet atletik *Training Center* Khusus PENGPROV PASI JATIM menghitung dari jawaban 40 butir soal, didalamnya terdapat empat indikator mendapatkan jumlah 78,4% termasuk kategori tinggi. Dari keempat indikator komponen motivasi berprestasi, indikator komitmen termasuk kategori sangat tinggi dengan persentase 84,2%, indikator umpan balik termasuk kategori tinggi dengan persentase 71,5%, indikator tanggung jawab termasuk kategori sangat tinggi dengan persentase 83,9%, dan indikator kreatif termasuk kategori tinggi dengan persentase 74,3%. Dengan hasil tersebut dapat diartikan atlet atletik *Training Center* Khusus PENGPROV PASI JATIM mempunyai motivasi yang tinggi. Dengan hasil penelitian secara keseluruhan atlet atletik mempunyai komitmen yang sangat tinggi untuk berprestasi.

Dengan mempunyai komitmen yang sangat tinggi dapat membantu aktivitas atlet untuk mencapai prestasi selain meningkatkan kemampuan kondisi fisik atlet. Motivasi menjadi peran penting dalam kehidupan, memberikan dorongan kekuatan atlet melakukan sesuatu. Dengan adanya motivasi menjadi lokomotor untuk melakukan aktivitas berlatih dan berlomba untuk mencapai prestasi tinggi. Tanpa adanya motivasi atlet tidak akan mempunyai dorongan keinginan yang lebih untuk mencapai prestasi tinggi.

Jika penelitian ini dianalisis secara individu didapatkan dari 12 atlet atletik *Training Center* Khusus PENGPROV PASI JATIM mendapatkan hasil bahwa ada 6 atlet diketahui mempunyai kategori motivasi tinggi dan 6 atlet diketahui mempunyai kategori motivasi sangat tinggi.

Setelah melakukan proses yang panjang dalam penelitian, peneliti mempunyai kesimpulan bahwa motivasi merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki semua orang, pada khususnya seorang atlet harus mempunyai motivasi yang sangat tinggi

untuk melakukan aktivitas baik pada latihan maupun perlombaan guna memacu atlet melakukan sesuatu yang lebih dari pada sebelumnya. Seorang atlet mempunyai tanggung jawab besar untuk berprestasi, bukan hanya menjaga kondisi jasmani, kebugaran dan kondisi fisiknya saja. Selain itu hal yang sangat penting diperhatikan untuk mencapai prestasi tinggi adalah menjaga konsisten motivasi.

Hasil Temuan Penelitian :

(McClelland, 1964), Motivasi berprestasi yang tinggi hanya dimiliki oleh orang yang mempunyai tanggung jawab tinggi, merekan berusaha semaksimal dan tidak akan meninggalkan tugasnya hingga tanggung jawabnya selesai. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini, komponen motivasi berprestasi tanggung jawab mendapatkan hasil persentase 83,9%, dengan kategori sangat tinggi. Artinya atlet *Training Center* Khusus PENGPROV PASI JATIM berusaha menyelesaikan setiap tugas dengan rasa tanggung jawab untuk mencapai prestasi tinggi.

Motivasi berprestasi adalah suatu aktivitas dengan tujuan keberhasilan dengan syarat tolok ukur tertentu, (Santrock, 2003: 474). Penelitian ini menunjukkan bahwa komponen motivasi berprestasi komitmen termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 84,2%. Komitmen yang dimiliki atlet untuk berusaha memperbaiki prestasi demi mencapai target yang ditentukan sangat kuat, sehingga komitmen atlet atletik *Training Center* Khusus PENGPROV PASI JATIM dalam penelitian ini termasuk yang paling tinggi dari semua komponen indikator motivasi berprestasi yang lain.

Menurut (Supriyanto, 2019) salah satu hal penting yang harus dimiliki atlet adalah keterampilan psikologisnya. Keseimbangan untuk meningkatkan kemampuan fisik, taktik, strategi sangat berpengaruh untuk berprestasi, tidak kalah pentingnya mental atlet juga harus selalu dijaga agar tidak mengalami penurunan. Pelatih dan atlet harus sejalan, sehat dan setujuan dalam melakukan segala sesuatu, pelatih harus jeli melihat kondisi psikologis atlet sehingga pelatih dan atlet dapat sejalan dalam tujuannya.

Peneliti berasumsi bahwa motivasi atlet atletik *Training Center* Khusus PENGPROV PASI JATIM termasuk kategori tinggi. Sesuai halnya penelitian yang telah dilakukan (Fitriyanto, 2017), Tingkat Motivasi Atlet Mengikuti Latihan Di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Atletik Universitas Negeri Yogyakarta, dengan mendapat kategori tinggi.

5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

a. Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa motivasi atlet atletik *Training Center* Khusus PENGPROV PASI JATIM termasuk dalam kategori tinggi. Dilihat dari perhitungan empat indikator motivasi berprestasi, indikator komitmen termasuk

kategori sangat tinggi, indikator umpan balik termasuk kategori tinggi, indikator tanggung jawab termasuk kategori sangat tinggi dan indikator kreatif termasuk kategori tinggi. Jika hasil setiap indikator dirata-rata maka dapat diklasifikasikan motivasi berprestasi atlet atletik *Training Center* Khusus PENGPROV PASI JATIM termasuk kategori tinggi.

b. Rekomendasi

Rekomendasi pada penelitian berikut adalah :

- 1) Untuk atlet perlunya memperkuat dan meningkatkan motivasi guna mencapai prestasi tertingginya, dengan berusaha memiliki motivasi yang sangat tinggi.
- 2) Bagi pelatih dan pengurus *Training Center* Khusus PENGPROV PASI JATIM, diharapkan penelitian ini dijadikan kajian evaluasi. Dengan selalu memperhatikan kondisi psikologi atlet guna meningkatkan prestasinya.
- 3) Psikolog yang menangani atlet atletik *Training Center* Khusus PENGPROV PASI JATIM, perlu dilakukan kontroling dan pengamatan secara passive dan intensif pada perkembangan mental setiap atlet khususnya motivasi berprestasinya.
- 4) Untuk para peneliti berikutnya supaya penelitian ini bisa dijadikan referensi dan rujukan dalam penelitian berikutnya guna mendapatkan data penelitian lebih baik.

REFERENSI

- Fitriyanto, D. (2017). *Tingkat Motivasi Atlet Mengikuti Latihan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Atletik Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Irawan, P. (2001). *Teori Belajar dan Motivasi.*
- Mcclelland, D. C. (1964). Human motivation. *Acta Psychologica*, 23(C), 85–90. [https://doi.org/10.1016/0001-6918\(64\)90076-9](https://doi.org/10.1016/0001-6918(64)90076-9)
- Muskanan, K. (2015). Analisis Motivasi Berprestasi Atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Provinsi Nusa Tenggara Timur. *JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik)*, 19(2), 105. <https://doi.org/10.22146/jkap.7608>
- Pramudi, T. A., Studi, P., Biologi, P., Pendidikan, J., Dan, M., & Pengetahuan, I. (2014). *Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas bengkulu 2014.*
- Purnomo, E., & Dapan. (2011). *Dasar-Dasar Gerak Atletik.*
- Santrock, JW. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja.* Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Supriyanto, A. (2019). Psikologi Olahraga. *Journal Psikologi*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>